

1. HUMAN CAPITAL

2. IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
FINANCIAL STATEMENTS

**PENGAKUAN SUMBER DAYA MANUSIA SEBAGAI AKTIVA  
DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEWAJARAN LAPORAN  
KEUANGAN PERUSAHAAN**

**SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI**

*NK  
4 15/00  
Bae  
p*



**DIAJUKAN OLEH**

**SYAMSUL BACHRI**

**No. Pokok : 049113657**

**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
1998**

SKRIPSI  
PENGAKUAN SUMBER DAYA MANUSIA SEBAGAI AKTIVA  
DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEWAJARAN LAPORAN  
KEUANGAN PERUSAHAAN

DIAJUKAN OLEH :  
SYAMSUL BACHRI  
No. Pokok : 049113657

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING



DRA. HAMIDAH, MSI, AK

TANGGAL 6-10-1999

KETUA JURUSAN



DRS. WIDI HIDAYAT, MSI, AK

TANGGAL 6/10/99

## BAB IV

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1. Simpulan

Setelah melakukan analisis dari data-data yang ada, maka penulis menarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Keterbatasan akuntansi konvensional yang menganggap bahwa pengeluaran untuk keperluan sumber daya manusia, hanya memberikan manfaat selama periode berjalan dengan cara langsung membebankannya sebagai biaya akan mengakibatkan pengambilan keputusan yang tidak atau kurang optimal.
2. PT Bank Pembangunan Indonesia belum menerapkan Akuntansi Sumber Daya Manusia. Ini dapat dilihat dari perlakuan akuntansinya terhadap biaya sumber daya manusia seperti biaya penerimaan pegawai, biaya mutasi dan biaya pendidikan/training sebagai beban tahun berjalan.
3. Setelah diterapkannya Akuntansi Sumber Daya Manusia, Aktiva pada Neraca PT Bank Pembangunan Indonesia terlihat lebih besar jika dibandingkan dengan pada Neraca PT Bank Pembangunan Indonesia sebelum diterapkan Akuntansi Sumber Daya manusia.  
Perbedaan yang terjadi sebesar Rp. 7.697.681,64.  
Perbedaan ini disebabkan karena setelah diterapkannya Akuntansi Sumber Daya Manusia, pada Neraca tercantum investasi sumber daya manusia dan pada laporan Rugi Laba perusahaan, laba perusahaan menjadi lebih besar karena biaya sumber

daya manusia tidak lagi dibebankan sebagai biaya. Selama ini, laba yang tercantum pada paoran Rugi Laba PT Bank Pembangunan Indonesia *understated*, karena beban perusahaan yang *overstated*. Begitu pula pada perhitungan ROI, dimana bila unsur sumber daya manusia tidak dimasukkan dalam aktiva maka ROI sebesar 1,1%, sedangkan bila dimasukkan menjadi 1,3%. Besarnya perbedaan tersebut memang tidak terlalu material, akan tetapi sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pengalokasian dana pada sumber daya manusia berkaitan dengan investasi perusahaan bila dibandingkan dengan tidak dicantumkannya sumber daya manusia pada unsur aktiva.

5. Penerapan Akuntansi Sumber Daya Manusia pada laporan keuangan perusahaan tidak hanya memberikan manfaat bagi pihak manajemen selaku pihak intern perusahaan, melainkan juga bermanfaat bagi pihak ekstern perusahaan. Karena dengan diterapkannya Akuntansi Sumber Daya Manusia, informasi mengenai sumber daya manusia tercantum dalam laporan keuangan sehingga keputusan yang diambil oleh pihak intern dan ekstern perusahaan dapat lebih optimal. Rata-rata para pengambil keputusan baik pihak intern dan ekstern melihat efektifitas dana yang diinvestasikan dalam aktiva perusahaan dengan melihat ROI nya. Seharusnya sumber daya manusia dimasukkan sebagai komponen perhitungan ROI, karena sumber daya manusia merupakan aktiva perusahaan.